

**MODEL KEPEMIMPINAN NELSON MANDELA DAN RELEVANSI BAGI
INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Filsafat**



OLEH

CLAUDIUS TULUS

(61121054)

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2025

**REVITALISASI KONSEP HAM DAN MODEL KEPEMIMPINAN
NELSON MANDELA DAN RELEVANSI BAGI INDONESIA**

SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG
UNTUK MEMENUHI SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA FILSAFAT**

Oleh

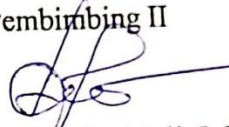
CLAUDIUS TULUS

MENYETUJUI

Pembimbing I


Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA
NIDN: 0823066201

Pembimbing II


Drs. Leonardus Mali, L.Ph
NIDN: 0823076701


MENGETAHUI
Kaprodi Ilmu Filsafat

Siprianus S. Semas S.Ag., L.Th.Bib
NIDN: 0809057002

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS FILSAFAT UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SERJANA FILSAFAT**

KUPANG, 29 April 2025

DEWAN PENGUJI

1. Petrus Tan, S.Fil., M.Th, M.Fil :



2. Drs. Leonardus Mali, L.Ph :



3. Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA :



MENGESAHKAN
Dekan Fakultas Filsafat

Drs. Yohanes Subani, Lic.Iur.Can
NIDN: 0813106502



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

TERAKREDITASI BAN-PT

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

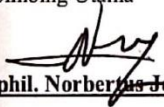
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Claudius Tulus
NIM : 61121054
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmue Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Revitalisasi Konsep Hak Asasi Manusia dan Model Kepemimpinan Nelson Mandela dan Relevansi Bagi Indonesia**, benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Pembimbing Utama


(Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA)





FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes- Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang , saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Claudius Tulus

NIM : 61121054

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Revitalisasi Konsep Hak Asasi Manusia dan Model Kepemimpinan Nelson Mandela dan Relevansi Bagi Indonesia**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

(Claudius Tulus)

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur atas berkat, Rahmat dan bimbingan dari Tuhan yang selalu menyertai saya dalam proses penulisan skripsi ini, terutama melalui kehadiran orang-orang tedekat yang selalu menuntun, membatu, memotivasi dan menginspirasi penulis dalam proses penulisan karya ini.

Pada kesempatan ini juga, penulis secara khusus ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, mama Imelda Juria dan ayah Yohanes Bagung(alm.) yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik penulis sampai pada tahap ini.
2. Ketiga saudari tercantik yang saya cintai Elen, Angela dan Rafika dan keluarga besar saya yang dengan berbagai caranya masing-masing selalu mendukung dan memotivasi penulis dalam setiap perjalanan hidup ini, terutama dalam tulisan ini.
3. P. Lukas, OMD. Selaku superior dan formator Ordo Bunda Allah, komunitas OMD Kupang yang telah mengizinkan, membiayai dan memberikan dukungannya baik secara material maupun spiritual terhadap penulis dalam penulisan karya ini.
4. P. Agustine, OMD. Selaku wakil rektor dan ekonom komunitas OMD kupang, yang selalu membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
5. P. Dr. Filipus Tule, SVD. Selaku rektor Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA) Kupang, yang dengan penuh bijaksana memimpin lembaga ini.
6. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can., selaku dekan Fakultas Filsafat UNWIRA, yang dengan bijaksana memimpin lembaga ini, dan mendorong mahasiswa, terutama penulis, untuk sedapat mungkin menghasilkan tulisan yang berkualitas demi kemajuan diri penulis dan Fakultas Filsafat kedepannya.

7. Dr. phil. Norbertus Jegalus. MA., selaku pembimbing utama, yang penuh semangat, sabar dan pengabdian menuntun, membimbing, mengoreksi dan memotivasi penulis selama proses penulisan karya ini.
8. RD. Drs. Leonardus Mali, L.Ph, selaku pembimbing dua yang dengan penuh kesabaran memberikan catatan-catatan kritis mengenai metodologi dalam penulisan ini.
9. P. Petrus Tan, S.Fil. M.Th. M.Fil., selaku penguji yang telah memberikan pertanyaan-pertanyaan dan masukan-masukan yang sangat penting berkaitan dengan tulisan ini.
10. P. Yoppi Akoit, MSsCc. dan P. Ari Kefi, MSsCc., yang telah membantu penulis dengan memberikan masukan-masukan dan motivasi, terutama buku-buku yang terkait dengan topik penulisan ini.
11. Para Frater biara OMD Kupang, terutama teman angkatan Fr. Yohan dan Fr. Mario yang selalu mendukung dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan karya ini.
12. Untuk semua kenalan, orang-orang terdekat, terutama saudari Yuni Kosat, Rani Massa, dan mama Nes Kosat yang telah membantu penulis untuk mencari buku-buku yang menjadi sumber primer dalam Penulisan ini.
13. Pada akhirnya, penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, maka dengan rendah hati dan penuh harap penulis menerima semua masukan, komentar, koreksi, catatan kritis terhadap tulisan ini, demi kesempurnaan tulisan ini.

Kupang, 12 Mei 2025.

abstraksi

Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan konsep fundamental dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, dalam praktiknya, pemenuhan dan perlindungan HAM di berbagai negara, termasuk Indonesia, masih menghadapi banyak tantangan. Dalam konteks Indonesia, meskipun telah terdapat kerangka hukum dan institusi yang mendukung perlindungan HAM, pelanggaran HAM masa lalu hingga pelanggaran HAM dalam bentuk diskriminasi, kekerasan terhadap kelompok minoritas, serta pembungkaman kebebasan berekspresi masih kerap terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan HAM tidak hanya terletak pada aspek normatif dan institusional, tetapi juga berkaitan erat dengan karakter kepemimpinan dan budaya politik bangsa. Penelitian ini berangkat dari kegelisahan terhadap lemahnya aktualisasi nilai-nilai HAM dalam praktik kepemimpinan politik di Indonesia. Oleh karena itu, skripsi ini mengusulkan pendekatan revitalisasi konsep HAM melalui studi terhadap figur Nelson Mandela, seorang pemimpin yang tidak hanya dikenal sebagai pejuang anti-apartheid, tetapi juga sebagai simbol perlawanan terhadap penindasan dan ikon rekonsiliasi. Melalui model kepemimpinan yang mengedepankan nilai-nilai keadilan, pengampunan, kesetaraan, dan kemanusiaan, Mandela berhasil membuktikan bahwa perubahan besar dalam masyarakat dapat dicapai tanpa kekerasan dan dengan menjunjung tinggi martabat manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengkaji ulang konsep HAM dalam konteks kepemimpinan transformatif; (2) menganalisis nilai-nilai utama dalam model kepemimpinan Nelson Mandela yang relevan dengan perjuangan HAM; dan (3) menggali relevansi nilai-nilai tersebut untuk diterapkan dalam konteks sosial-politik Indonesia saat ini. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*), di mana berbagai sumber literatur, termasuk biografi, pidato, karya tulis Mandela, serta kajian ilmiah

mengenai HAM dan kepemimpinan dianalisis secara mendalam. Dari hasil kajian, terdapat beberapa temuan penting. Pertama, konsep HAM tidak dapat dipisahkan dari etika kepemimpinan. Mandela menunjukkan bahwa pemenuhan HAM bukan sekadar masalah hukum, melainkan juga soal kemauan politik, kesadaran moral, dan empati terhadap penderitaan rakyat. Kedua, model kepemimpinan Mandela menekankan prinsip *restorative justice*, bukan *retributive justice*, yang menitikberatkan pada pemulihan hubungan dan keadilan yang berkeadilan. Hal ini terlihat jelas dalam proses rekonsiliasi nasional di Afrika Selatan pasca-apartheid yang dipimpin Mandela dengan semangat pengampunan, bukan pembalasan. Ketiga, relevansi model kepemimpinan Mandela bagi Indonesia terletak pada upaya menciptakan iklim politik yang berorientasi pada kemanusiaan, bukan kekuasaan. Di tengah meningkatnya politik identitas, radikalisme, serta intoleransi, kepemimpinan dengan visi kemanusiaan seperti Mandela menjadi sangat mendesak untuk diadopsi. Indonesia memerlukan pemimpin yang mampu berdialog, menghargai perbedaan, dan berani mengambil sikap moral dalam membela kelompok yang tertindas. Mandela juga menjadi contoh bahwa keberanian bukan hanya ditunjukkan dalam perlawanan terhadap tirani, tetapi juga dalam kemauan untuk memaafkan demi masa depan yang lebih baik.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya revitalisasi pendidikan dan pelatihan kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai-nilai HAM sebagai fondasi moral dan etis. Selain itu, penting juga mendorong budaya politik yang lebih humanis, di mana pemimpin tidak hanya menjadi simbol kekuasaan, tetapi juga pelayan publik yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Di level praktis, pemerintah dan lembaga terkait dapat mengambil inspirasi dari model kepemimpinan Mandela dalam merancang kebijakan pemulihan korban pelanggaran HAM serta membangun mekanisme rekonsiliasi yang partisipatif dan berkeadilan. Kesimpulan

dari skripsi ini adalah bahwa revitalisasi konsep HAM membutuhkan perubahan paradigma, dari pendekatan legal-formal menuju pendekatan yang lebih etis dan transformatif. Model kepemimpinan Nelson Mandela membuktikan bahwa perjuangan HAM dapat dilakukan secara damai, bermartabat, dan inklusif. Dengan mengadopsi nilai-nilai tersebut, Indonesia dapat memperkuat komitmennya terhadap HAM dan membangun kepemimpinan masa depan yang berpihak pada keadilan sosial dan solidaritas kemanusiaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBARAN PERSETUJUAN.....ii

LEMBARAN PENGESAHAN..... iii

PERNYATAAN ORIGINALITAS.....iv

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI..... v

KATA PENGANTAR.....vi

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI..... vii

DAFTAR ISI.....ix

BAB I. PENDAHULUAN.....1

1.1. Latar Belakang..... 1

1.2. Rumusan Masalah..... 8

1.3. Tujuan Penelitian..... 8

1.4. Kegunaan Penelitian..... 9

1.5. Metodologi Penelitian..... 11

1.6. Sistematika Pembahasan..... 13

BAB II. RIWAYAT HIDUP NELSON MANDELA DAN

KEBANGKITAN POLITIKNYA.....	15
2.1. Riwayat Hidup Nelson Mandela.....	15
2.2. Kehidupan Politik Nelson Mandela.....	17
2.3. Tokoh-Tokoh Dan Budaya Yang Mempengaruhi Mandela.....	19
2.4. Karya-Karya Nelson Mandela.....	21
 BAB III. KONSEP HAM SECARA UMUM DAN FENOMENA PELANGGARAN	
HAM DI INDONESIA.....	23
3.1. Sejarah Perkembangan Konsep HAM Internasional.....	23
3.2. Definisi HAM Duham.....	25
3.3. Instrumen Ham Internasional.....	27
3.4. Konsep HAM Pemikir-Pemikir Lain.....	35
3.5. Fenomena Pelanggaran Hak Asasi Manusia Di Indonesia.....	39
3.5.1. Dalam Bidang Politik.....	39
3.5.2. Dalam Bidang Ekonomi.....	40
3.5.3. Dalam Bidang Pendidikan.....	43
 BAB IV. KONSEP HAM DAN MODEL KEPEMIMPINAN NELSON MANDELA	
DAN RELEVANSI BAGI INDONESIA.....	44
4.1. HAM di Mata Nelson Mandela.....	44

4.1.1. Hak Politik.....	47
4.1.2. Hak Ekonomi.....	48
4.1.3. Hak Pendidikan.....	51
4.2 Model Kepemimpinan Nelson Mandela.....	53
4.3. Relevansi Konsep HAM dan Model Kepemimpinan Nelson Mandela	
Bagi Indonesia.....	57
BAB V. PENUTUP.....	61
5.1. Tinjauan Umum.....	61
5.2. Kesimpulan.....	62
5.3. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
CURICULUM VITAE.....	70
SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI.....	71